

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan juga manfaat penelitian

1.1 Latar Belakang

Coronavirus disease 2019 (COVID-19) merupakan penyakit akibat jenis virus baru yaitu *Sars-CoV-2* yang menyerang saluran pernapasan dan disertai dengan gejala demam lebih dari 38⁰C, batuk serta sesak nafas (Kementerian Kesehatan RI [KEMENKES RI], 2020). Sebagian besar orang yang terinfeksi mengalami penyakit pada pernapasan mulai dari ringan, sedang hingga sembuh tanpa adanya perawatan khusus. Namun, keadaan seseorang akan menjadi parah dan menyebabkan kematian jika tidak ditangani dengan tepat (World Health Organization [WHO], 2021).

WHO (2021) menyatakan bahwa kasus COVID-19 yang terkonfirmasi hingga bulan September tahun 2021 di dunia berjumlah 230.418.451 kasus dan yang meninggal berjumlah 4.724.876 jiwa. Jumlah kasus yang terkonfirmasi di Asia Tenggara berjumlah 42.746.778 kasus, sedangkan jumlah kasus yang terkonfirmasi di Indonesia berjumlah 4.204.116 kasus dan yang meninggal berjumlah 141.258 jiwa. Menurut SATGAS COVID-19 MALUKU (2021) jumlah kasus COVID-19 yang terkonfirmasi hingga bulan September 2021 di provinsi Maluku berjumlah 14.569 kasus dan yang meninggal berjumlah 263 jiwa,

sementara di kota ambon jumlah 189 kasus yang terkonfirmasi berjumlah kasus dan yang meninggal berjumlah tujuh jiwa.

Dilihat dari perkembangan kasus positif yang terus meningkat, maka pemerintah mengeluarkan kebijakan program vaksinasi COVID-19 dan menerapkan protokol kesehatan 5M, yaitu memakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan, membatasi mobilitas, dan menjauhi kerumunan (MENTERI KESEHATAN RI [MENKES RI], 2021). Vaksinasi merupakan pemberian vaksin untuk meningkatkan kekebalan tubuh seseorang terhadap suatu penyakit sehingga saat terpajan dengan penyakit tersebut seseorang akan mengalami sakit ringan dan tidak menjadi sumber penularan. Tujuan dari pelaksanaan vaksinasi COVID-19 adalah mengurangi penularan COVID-19, menurunkan angka morbiditas dan mortalitas akibat COVID-19, meningkatkan imunitas tubuh dan melindungi masyarakat untuk tetap produktif secara ekonomi maupun sosial (MENKES, 2021).

KEMENKES, *Indonesian Technical Advisory Group on Immunization* (ITAGI), *United Nations International Children's Emergency Fund* (UNICEF), dan WHO melakukan survei daring kepada lebih dari 115.000 responden dari 34 provinsi di Indonesia pada tanggal 19-30 September 2020 untuk mengetahui penerimaan publik terhadap vaksin COVID-19. Berdasarkan survei tersebut, diketahui bahwa terdapat 65% responden yang bersedia menerima vaksin COVID-19 apabila disediakan oleh pemerintah, sebanyak 8% menolak, dan 27% sisanya menyatakan ragu untuk menerima vaksin COVID-19. Berdasarkan data responden yang dilakukan Kementerian Kesehatan bersama ITAGI pada Oktober

2020, menunjukkan bahwa sekitar 7,6% masyarakat menolak vaksin dan 26,6% belum memutuskan bahkan masih kebingungan (KEMENKES, ITAGI, UNICEF, & WHO, 2020).

Menurut WHO (2021) hingga bulan September 2021 jumlah orang yang telah menerima vaksin di dunia sebanyak 5.874.934.542 orang. Di Indonesia jumlah orang yang telah menerima vaksin dosis pertama sebanyak 85.015.837 orang dan yang menerima vaksin dosis lengkap sebanyak 47.776.434 orang. Menurut SATGAS COVID-19 MALUKU (2021) hingga bulan September jumlah orang di Kota Ambon yang telah menerima vaksin dosis pertama sebanyak 80.822 dosis dan vaksin dosis kedua sebanyak 29.765 dosis. Stok vaksin Sinovac yang tersedia di Kota Ambon sebanyak 3.530 dosis dan AstraZeneca sebanyak 11.460 dosis. Ketersediaan informasi tentang vaksinasi COVID-19 tersedia di semua puskesmas di kota Ambon dan masyarakat juga dapat mengakses informasi tentang vaksinasi melalui media massa.

Vaksinasi COVID-19 sebagai salah satu upaya pencegahan penularan COVID-19 dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, sikap, keyakinan, kepercayaan, dukungan keluarga dan ketersediaan fasilitas kesehatan (Purnamasari & Rahayani, 2020). Faktor utama yang sangat mempengaruhi seseorang melakukan vaksinasi COVID-19 adalah pengetahuan karena pengetahuan memiliki kaitan erat dengan pengambilan keputusan dalam menentukan pilihan (Prihantana & Wahyuningsih, 2016). Selain itu, pengetahuan mempengaruhi motivasi seseorang dalam melakukan vaksinasi COVID-19 (Nugroho et al., 2021).

Penulis sebelumnya telah melakukan pengumpulan data awal dengan membagikan kuesioner secara acak kepada 30 responden yang berada di Kota Ambon terkait pengetahuan tentang COVID-19 dan motivasi melakukan vaksinasi COVID-19. Hasil yang didapatkan adalah 20 dari 30 responden tidak memiliki pengetahuan yang baik tentang COVID-19 dan melakukan vaksinasi COVID-19 hanya untuk kepentingan pribadi seperti pekerjaan, perkuliahan dan karena anjuran dari pemerintah yang bersifat wajib.

Berdasarkan data-data yang didapatkan penulis dan juga fenomena yang terjadi maka penulis ingin mengetahui hubungan tingkat pengetahuan masyarakat dengan motivasi melakukan vaksinasi COVID-19 pada Desa Nania, Kecamatan Baguala, Kota Ambon.

1.2 Rumusan Masalah

Vaksinasi COVID-19 merupakan cara untuk mencegah penularan COVID-19, mengurangi angka morbiditas dan mortalitas serta membentuk *herd immunity* (MENKES RI, 2021). Motivasi individu dalam melakukan vaksinasi COVID-19 sebagai salah satu upaya pencegahan penularan COVID-19 dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, sikap, keyakinan, kepercayaan, dukungan keluarga dan ketersediaan fasilitas kesehatan (Purnamasari & Raharyani, 2020). Pengetahuan memiliki kaitan erat dengan pengambilan keputusan, karena dengan pengetahuan seseorang memiliki landasan untuk menentukan pilihan (Prihantana & Wahyuningsih, 2016). Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana hubungan tingkat pengetahuan

masyarakat dengan motivasi melakukan vaksinasi COVID-19 pada Desa Nania, Kecamatan Baguala, Kota Ambon.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan masyarakat dengan motivasi melakukan vaksinasi COVID-19 pada Desa Nania, Kecamatan Baguala, Kota Ambon.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah

- 1) Mengidentifikasi tingkat pengetahuan masyarakat tentang vaksinasi COVID-19 pada Desa Nania, Kecamatan Baguala Kota Ambon.
- 2) Mengidentifikasi motivasi melakukan vaksinasi COVID-19 pada Desa Nania , Kecamatan Baguala Kota Ambon.
- 3) Mengidentifikasi hubungan tingkat pengetahuan masyarakat dengan motivasi melakukan vaksinasi COVID-19 pada Desa Nania, Kecamatan Baguala, Kota Ambon.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah hubungan tingkat pengetahuan masyarakat dengan motivasi melakukan vaksinasi COVID-19 pada Desa Nania, Kecamatan Baguala, Kota Ambon?”. Adapun hipotesa dari penelitian ini adalah ada hubungan antara tingkat pengetahuan masyarakat dengan motivasi melakukan vaksinasi COVID-19.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber pengetahuan tentang ada tidaknya hubungan pengetahuan tentang vaksinasi dengan motivasi melakukan vaksinasi sebagai salah satu upaya pencegahan penyebaran COVID-19.
- 2) Sebagai sumber informasi yang bisa digunakan oleh peneliti selanjutnya khususnya penelitian yang sejenis dengan penelitian ini.

1.5.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait dalam penelitian ini, diantaranya:

- 1) Bagi Pemerintah dan Tenaga Kesehatan

Sebagai sumber informasi sehingga pemerintah dan tenaga kesehatan dapat memberikan edukasi lebih lagi tentang tujuan vaksinasi COVID-19 terhadap kesehatan.

- 2) Bagi Masyarakat

Sebagai tambahan informasi untuk mengubah motivasi masyarakat dalam melakukan vaksinasi COVID-19.

- 3) Bagi Penulis

Sebagai pelaksanaan penelitian dengan mengetahui hubungan tingkat pengetahuan masyarakat dengan melakukan vaksinasi COVID-19 pada Desa Nania, Kecamatan Baguala, Kota Ambon.